

---

**Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Memilih Kb Suntik  
Di Bpm Tahti Nur Amami,Amd Keb**

*Factor affecting female age woman (WUS) choosing injection KB in BPM Tahti  
Nur Umami, Amd. Keb*

**Musjayadah<sup>1</sup>, Dwi Ratnaningsih<sup>2</sup>**

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta

---

**INTISARI**

KB merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Berdasarkan data BKKBN tahun 2014 di Indonesia, presentase pemakaian kontrasepsi suntik 52,62%. Tujuannya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) memilih KB suntik di BPM Tahti Nur Amami,Amd.keb periode mei-juni 2020.Faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, paritas dan status ekonomi. Penelitian ini bersifat analitik obsevasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur akseptor KB di BPM Tahti Nur Amami, Amd.keb periode mei-juni 2020. Total sampel yang didapat berjumlah 66 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang diperoleh dengan menggunakan *uji Chi-Square*. *Uji statistic Chi-Square* didapatkan hasil jumlah tingkat pendidikan dengan nilai  $p=0,122$ , tingkat pengetahuan dengan nilai  $p=0,005$ , paritas dengan nilai  $p=0,026$ , dan status ekonomi dengan nilai  $p=0,796$ , maka untuk masing-masing nilai  $p<0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan paritas terhadap pemilihan metode kontrasepsi suntik sehingga faktor yang yang mempengaruhi wanita usia subur memilih kb suntik adalah faktor tingkat pengetahuan dan paritas.

Kata kunci : KB Suntik, Wanita Usia Subur

---

**ABSTRACT**

Family planning is a government program designed to balance needs and population. Based on BKKBN data for 2014 in Indonesia, the percentage of injection contraceptive use is 52.62%. The purpose of this study was to determine the factors that influence women of childbearing age (WUS) to choose injection family planning at BPM Tahti Nur Amami, Amd.keb for the period of May-June 2020. These factors include education level, level of knowledge, parity and economic status. This study was an observational analytic study with a cross sectional design. The sample in this study were women of childbearing age family planning acceptors at BPM Tahti Nur Amami, Amd.keb for the period of May-June 2020. The total sample obtained was 66 respondents using purposive sampling technique. The data obtained by using the Chi-Square test. Chi-Square statistical test showed the number of education levels with  $p$  value = 0.122, knowledge level with  $p$  value = 0.005, parity with  $p$  value = 0.026, and economic status with  $p$  value = 0.796, then for each  $p$  value  $< 0.05$  so that the null hypothesis is rejected. Thus it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and parity on the

choice of injection contraceptive methods so that the factors that influence women of childbearing age choosing injectable kb are the level of knowledge and parity.

**1. PENDAHULUAN**

Akseptor KB di Indonesia lebih menyukai pemakaian metode kontrasepsi non- MKJP. Berdasarkan data BKKBN tahun 2014 di Indonesia, presentase pemakaian kontrasepsi suntik 52,62%, pil 26,63%, kondom 5,50%, IUD 6,92%, implant 6,96%, MOW 1,28%, dan MOP 0,09%. Mayoritas presentase KB baru didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non MKJP, yaitu sebesar 84,74% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan MKJP hanya sebesar 15,25% (BKKBN,2014).

Data kunjungan aseptor KB yang diperoleh di BPM Tahti Nur Amami, Amd.keb pada 8 agustus 2019 sebanyak 1.259 wanita usia subur (WUS) yang tercatat secara keseluruhan memilih moteode kontrasepsi hormonal yang terdiri dari dari 193 akseptor KB suntik, didapatkan bahwa ketersediaan metode kontrasepsi yang ada di BPM Tahti Umami, Amd.keb bukan hanya alat kontrasepsi hormonal, tetapi alat kontrasepsi dalam rahim (AKRD) yaitu IUD juga tersedia, namun tidak dengan kontrasepsi mantap seperti MOW dan MOP (BPM.,2019).

**2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan rancangan analitik observasional. Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Cara pengumpulan data secara langsung kepada responden untuk mencari hal-hal yang diteliti (Notoatmodjo,2012).

**3. HASIL**

Tabel 1.3. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Paritas, dan Status Ekonomi Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada

Wanita Usia Subur di BPM Tahti Nur Amami, AMd.keb

Variabel	Pe mili han		Kontras epsi Suntik	OR	p- val ue
	Sun tik	Non Suntik			
<b>Tingkat Pendidikan</b>					
Tinggi	24	29	0,3 68	0,1 22	
Rendah	9	4			
<b>Tingkat Pengetahuan</b>					
Baik	33	26		0,0 05	
Kurang Baik	0	7			
<b>Paritas</b>					
Primipara	19	10	0,3 20	0,0 26	
Multipara	14	23			
<b>Status Ekonomi</b>					
≤UMK	12	11	0,8 75	0,7 96	
≥UMK	21	22			

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan. Hasil analisa uji *chi square* menunjukkan bahwa dari faktor-faktor yang diteliti oleh peneliti yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, paritas dan status ekonomi ternyata yang berpengaruh terhadap tingginya akseptor KB suntik hanya faktor tingkat pengetahuan dan paritas. Hal ini sesuai dengan penelitian hasil Ernamesra (2015) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeliharaan KB suntik

menunjukkan bahwa pengetahuan baik berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Dengan demikian, pengetahuan responden tentang kontrasepsi suntik di BPM Tahti Nur Amami, AMd.Keb diharapkan menjadi dasar dalam menentukan perilaku untuk menggunakan kontrasepsi suntik.

#### 4. PEMBAHASAN

Hail uji statistic dengan uji *chi square* menunjukkan *p value* 0,026 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 artinya ada hubungan paritas dengan pemilihan KB suntik. OR: 0,320 paritas berpengaruh dalam pemilihan KB suntik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Ernamesra (2015) yang menyatakan ada tidak ada hubungan anatar paritas dengan KB suntik. Seseorang perempuan yang akan menggunakan kontrasepsi harus mempertimbangkan jumlah anak dengan tujuan untuk dengan menjarangkan kelahiran dan menunda kehamilan, maka pemilihan kontrasepsi yang tepat adalah KB suntik. Faktor pendidikan tidak signifikan mempengaruhi tingginya aspekstor KB memilih KB suntik. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Rizali(2013) yang menunjukkan faktor pendidikan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011). Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2016) yang mengatakan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan KB suntik. Penghasilan dan pendapatan

seseorang berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi, ini disebabkan oleh mahalnya alat kontrasepsi sehingga mereka memilih alat kontrasepsi yang lebih murah (Darmawati, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni (2015) bahwa pekerjaan tidak berpengaruh terdapat pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Hal ini diduga dapat disebabkan oleh rata-rata pengeluaran responden yang hampir sama dengan pendapatannya, dan pada responden tingkat ekonomi rendah mereka memilih alat kontrasepsi non efektif dan efektif juga hampir seimbang jumlahnya atau hampir tidak ada perbedaannya. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmotjo, 2012). Responden yang mempunyai pendapatan akan dapat memilih metode yang cocok dengan dirinya sendiri.

#### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari enelitian pada wanita usia subur memilih KB suntik di BPM Tahti Nur Amami,amd.keb antar lain:

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi suntik  $p\text{-value} = 0,122 (P > 0,1)$ .
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik  $p\text{-value} = 0,005 (P < 0,1)$ .
3. Ada hubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi suntik  $p\text{-value} = 0,026 (P < 0,1)$ .
4. Tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan kontrasepsi suntik  $p\text{-value} = 0,796 (P > 0,1)$ .

5. Faktor yang mempengaruhi wanita usia subur memilih KB suntik

adalah faktor tingkat pengetahuan dan paritas.

## 6. REFERENSI

- BKKBN. *Pelayanan Kontrasepsi*. Sulsel: BKKBN. 2014
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ernamesra. 2015. Pengetahuan Mempengaruhi Pemilihan KB Suntik pada Akseptor Yang Memeriksa Diri Bidan Praktik Mandiri Di Tangerang. <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2020.
- Notoadmodjo. 2012 *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rizali, I.R., Ikhsan, M, Salamah, U 2013, 'Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassa'. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/467>, Vo.9, No 3, Diakses tanggal 27 Juni 2020.
- Wahyuni, Rosari. 2015. Analisa Faktor Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor. [http://stikesmuhcrb.myftp.org:81/akbid-jurnal/index.php/midwife\\_research/article/view/8](http://stikesmuhcrb.myftp.org:81/akbid-jurnal/index.php/midwife_research/article/view/8). Diakses pada tanggal 7 juni 2020.